

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004: 3). Pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang diselenggarakan di SMK telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan dokumen SMK tahun 2004 (Depdiknas, 2004: 8) yang menyatakan bahwa “SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja”. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisir menjadi program normatif, produktif, dan adaptif (Depdiknas, 2004: 8).

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses belajar mengajar tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku atau sikap siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat menyebabkan kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah menengah atau setaranya di daerah-daerah tertentu adalah model pembelajaran konvensional (yang sudah terbiasa atau yang sedang digunakan yaitu metode ceramah) yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan siswa. Pada metode ceramah siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif (diam, mendengar dan mencatat), selain itu cara pendekatan yang tidak efektif dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa di dalam kelas.

Sementara dalam dunia usaha / industri atau asosiasi profesi dibutuhkan orang-orang yang aktif dan dapat bekerja sama. Ini agak bertentangan dengan keadaan di sekolah menengah kejuruan yang menggunakan model pembelajaran yang tidak membuat siswa aktif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, telah dikenalkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa untuk dapat mengembangkan kualitas dirinya terutama aspek keterampilan dan kemandirian siswa. Belajar dalam kelompok kecil sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Suasana belajar yang berlangsung memberikan

kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka. Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah teknik *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dirasa dapat menjadi salah satu pilihan untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan.

Salah satu mata diklat yang termasuk pada kelompok program produktif pada sekolah menengah kejuruan adalah mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan siswa pada mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC akan turut berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa untuk berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat melayani permintaan pasar kerja yang ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menelusuri apakah model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC di SMK Negeri 1 Jamblang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dalam mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Diagnosis dan Setting Ulang PC dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian jelas serta tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Permasalahan penelitian dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata diklat diagnosis dan setting ulang PC antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dengan siswa yang tidak menggunakan model

pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dalam mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan hasil belajar pada mata diklat Diagnosis dan Setting Ulang PC pada khususnya.
2. Guru, diharapkan mengetahui model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* sebagai salah satu model mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik Guru.

### **1.6 Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

“Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two-stay two-stray*.”

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang suatu kata atau istilah, maka dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian atau definisi dari istilah-istilah yang digunakan :

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap Suherman (Asep Jihad, 2008: 11).

### 2. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa digunakan, dan disini menggunakan metode ekspositori, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran (secara klasikal), kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung menjawab pertanyaan tersebut.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Sugiyanto, 2010: 40).

#### 4. Teknik *Two-Stay Two-Stray*

Teknik *two-stay two-stray* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil kerjanya atau informasi tentang materi yang dipelajari kepada kelompok lain.

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman (Asep Jihad, 2008: 14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi uraian teoritis atau teori-teori yang mendasari pemecahan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, subjek populasi dan sampel, variabel penelitian bahan pembelajaran, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik pengolahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data dan pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Berisikan simpulan dan hasil penelitian dan saran kepada pihak yang terkait.

### DAFTAR PUSTAKA

